

**PERBEDAAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL
TREFFINGER DAN MODEL GENERATIF PADA TEMA 7
PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN KELAS V SD NEGERI
101877 TANJUNG MORAWA T.A 2018/2019**

Demmu Karo-Karo

demmuKarokaro@gmail.com

Dhea Sri Utami Augustin

demmuKarokaro@gmail.com

ABSTRAK

. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara model pembelajaran *Treffinger* dengan model *Generatif* pada tema 7 sub tema 3 pembelajaran 4 di kelas V SD Negeri 101877 Tanjung Morawa T.A 2018/2019. Jenis penelitian yaitu eksperimen semu dengan desain penelitian *non-equivalent control group design*. Jumlah sampel sebanyak 60 siswa, 30 siswa kelas V-A sebagai kelas eksperimen I (model pembelajaran *Treffinger*) dan 30 siswa kelas V-B sebagai kelas eksperimen II (model pembelajaran *Generatif*). Hasil penelitian bahwa rata-rata pretest kelas eksperimen I sebesar 50,83 dan rata-rata post test sebesar 78,67 dengan peningkatan hasil belajar sebesar 55% dan hasil belajar klasikal sebesar 90%. Sedangkan rata-rata pretest kelas eksperimen II sebesar 49 dan rata-rata posttest sebesar 74 dengan peningkatan hasil belajar sebesar 51% dan hasil belajar klasikal sebesar 83,33%. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan uji-t, diperoleh $t_{hitung} (2,245) > t_{tabel} (2,0021)$ dengan taraf signifikas 0,05. Berarti H_0 ditolak dan H_a diterima , berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa model pembelajaran *Treffinger* dengan model pembelajaran *Generatif*

Kata Kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran *Treffinger*, Model Pembelajaran *Generatif*.

1. PENDAHULUAN

Pada era modern ini, perspektif mengajar bukan hanya sebatas memberikan pelajaran kepada siswa melainkan membimbing dan mendidik siswa untuk mendapatkan ilmu dengan kegiatan pembelajaran yang aktif dan menuntun siswa menjadi pribadi yang terus berkembang. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang kompleks dengan adanya interaksi antara guru dan siswa serta interaksi antara siswa dengan siswa lain. Untuk itu, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru hendaknya melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar, baik secara mental, fisik dan sosial serta proses pembelajaran dilakukan dari hal yang konkret ke hal yang abstrak, dari hal yang mudah ke hal yang sulit dan dari hal yang sederhana ke hal yang kompleks.

Pada proses pembelajaran, guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi dengan baik, tetapi mampu memahami karakteristik setiap siswa sehingga dapat mengkondisikan kelas dengan baik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menurut Fathurrohman (2015:18) dalam suatu kegiatan pembelajaran, terdapat dua aspek penting, yaitu hasil belajar dan proses hasil belajar. Hasil belajar berupa perubahan perilaku pada diri siswa sedangkan proses hasil belajar yaitu sejumlah pengalaman intelektual emosional, dan fisik pada diri siswa. Jadi, pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mengubah perilaku siswa, meningkatkan pengetahuan dan pengalaman siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan observasi di kelas V SD Negeri 101877 Tanjung Morawa bahwa proses pembelajaran cenderung secara konvensional dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa menyimak penjelasan dari guru, mencatat dan mengerjakan tugas. Hal tersebut berdampak tidak hanya pada hasil belajar siswa yang rendah namun siswa menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran karena kurangnya variasi model pembelajaran.

Data hasil observasi yang diperoleh menunjukkan hasil yang kurang seperti pada table berikut :

Tabel 1. Nilai UAS Siswa Kelas V-B SD Negeri 101877 Tanjung Morawa

| Tahun ajaran | Jumlah Siswa | Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM | | | KKM |
|--------------|--------------|--------------------------------------|------|-----|-----|
| | | Bahasa Indonesia | PPKn | IPS | |
| 2018/2019 | 30 | 18 | 20 | 21 | 70 |

Berdasarkan data dari 30 siswa terdapat 60% siswa belum mencapai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, 66,67% siswa belum mencapai KKM untuk mata pelajaran PPKn, dan 70% belum mencapai KKM untuk mata pelajaran IPS. Berdasarkan hal ini, guru sebaiknya memvariasikan model pembelajaran. Beberapa model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu model pembelajaran *Treffinger* dan model pembelajaran *Generatif*.

Oleh karena itu, berdasarkan kajian tersebut diperlukan penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara model *Treffinger* dengan model *Generatif* pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan kelas V SD Negeri 101877 Tanjung Morawa T.A 2018/2019.

Model Pembelajaran *Treffinger*

Model pembelajaran *Treffinger* dapat diterapkan pada semua segi dari kehidupan sekolah, mulai dari pemecahan konflik sampai dengan pengembangan teori ilmiah. Siswa akan melihat kemampuan mereka untuk menggunakan kreativitas dalam hidup dan diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam lingkungan yang mendorong dan memungkinkan penggunaannya (Munandar, 1999:174). Model pembelajaran *Treffinger* ini dapat diartikan model pembelajaran berfikir kritis dan kreatif dalam menghadapi masalah, memahami konsep materi, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dalam lingkungan belajar.

Kelebihan model pembelajaran *Treffinger* yaitu: (1) memberikan kesempatan peserta didik untuk memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan; (2) membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran; (3) mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik karena diberikan masalah pada awal pembelajaran dan memberi keleluasaan kepada peserta didik untuk mencari arah penyelesaiannya sendiri; (4) mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mendefinisikan masalah, mengumpulkan data, menganalisis data, membangun hipotesis, dan percobaan untuk memecahkan suatu permasalahan; (5) membuat peserta didik menerapkan pengetahuan yang sudah dimilikinya ke dalam situasi baru. Kekurangan model pembelajaran *Treffinger* yaitu: (1) perbedaan level pemahaman dan kecerdasan peserta didik dalam menghadapi masalah; (2) ketidaksiapan peserta didik untuk menghadapi masalah baru yang dijumpai di lapangan; (3) model ini mungkin tidak terlalu cocok diterapkan untuk anak taman kanak-kanak atau kelas awal-awal sekolah dasar; (4) membutuhkan waktu yang tidak sebentar untuk mempersiapkan peserta didik melakukan tahap-tahap tersebut (Huda, 2014:320-321).

Model Pembelajaran *Generatif*

Menurut Wena (2011:183) dengan tahap pembelajaran model pembelajaran *Generatif*, siswa diharapkan memiliki pengetahuan, kemampuan serta keterampilan untuk mengkonstruksi/membangun pengetahuan secara mandiri.

Dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki sebelumnya dan menghubungkannya dengan konsep yang dipelajari, akhirnya siswa mampu mengkonstruksi pengetahuan baru. Model pembelajaran *Generatif* merupakan model pembelajaran fungsional dimana peserta didik membangun pengetahuan dalam pikirannya dengan menggabungkan potensi berupa pengetahuan awal peserta didik terhadap suatu konsep atau ide dan pengetahuan baru yang akan dipelajari dalam proses pembelajaran berlangsung.

Kelebihan model pembelajaran *Generatif* yaitu: (a) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pikiran/ pendapat/pemahamannya terhadap konsep; (b) melatih siswa untuk mengkomunikasikan konsep; (c) melatih siswa untuk menghargai gagasan orang lain; (d) memberikan kesempatan kepada siswa untuk peduli terhadap konsepsi awalnya (terutama siswa yang miskonsepsi), siswa diharapkan menyadari miskonsepsi yang terjadi dalam pikirannya dan bersedia memperbaiki miskonsepsi tersebut; (e) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri; (f) dapat menciptakan suasana kelas yang aktif karena siswa dapat membandingkan gagasannya dengan gagasan siswa lainnya serta intervensi guru; (g) guru mengajar menjadi kreatif dalam mengarahkan siswanya untuk mengkonstruksi konsep yang akan dipelajari; (h) guru menjadi terampil dalam memahami pandangan siswa, dan mengorganisasi pembelajaran. Kekurangan model pembelajaran *Generatif* yaitu: (a) siswa yang pasif merasa diteror untuk mengkonstruksi konsep; (b) membutuhkan waktu yang lama; (c) bagi guru yang tidak berpengalaman akan merasa kesulitan untuk mengorganisasi pembelajaran (Shoimin, 2014:79-80).

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* dan model pembelajaran *Generatif* pada kelas V SD Negeri 101877 Tanjung Morawa T.A 2018/2019. Adapun desain penelitian yang digunakan yaitu Non-equivalent Control Group Design (Sugiyono, 2015:116)

Tabel 2. Non-equivalent Control Group Design

| Kelompok | Pre-test | Perlakuan | Post-test |
|----------|----------|-----------|-----------|
|----------|----------|-----------|-----------|

| | | | |
|------------------------|----------------|----------------|----------------|
| Kelompok eksperimen I | O ₁ | X ₁ | O ₂ |
| Kelompok eksperimen II | O ₁ | X ₂ | O ₂ |

- X₁ : Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Treffinger*
 X₂ : Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Generatif*
 O₁ : Tes awal (*pretest*)
 O₂ : Tes akhir (*posttest*)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SD sebanyak 60 siswa. Adapun teknik sampling yaitu sampel jenuh yaitu seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dimana 30 siswa kelas V-A sebagai kelas eksperimen I diajarkan dengan model pembelajaran *Treffinger* dan 30 siswa kelas V-B sebagai kelas eksperimen II diajarkan dengan model pembelajaran *Generatif*.

2. HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Hasil Belajar Siswa dan Pembahasan

Berikut disajikan hasil belajar kelas eksperimen I yaitu kelas V-A yang diajar dengan model pembelajaran *Treffinger* dan hasil belajar kelas eksperimen II yaitu Kelas V-B yang diajar dengan model pembelajaran *Generatif*.

Tabel 3. Data Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen I (V-A) Yang Diajar dengan Model *Treffinger* dan Data Pre-test dan Post-test kelas Eksperimen II (V-B) yang diajar dengan Model *Generatif*

| Kelas Eksperimen I (Kelas V-A) | | | | Kelas Eksperimen II (Kelas V-B) | | | |
|-----------------------------------|---|--------------|---|------------------------------------|---|--------------|---|
| Pre-test | | Post-test | | Pre-test | | Post-test | |
| Nilai (X) | F | Nilai (X) | F | Nilai (Y) | F | Nilai (Y) | F |
| 25 | 1 | 65 | 3 | 25 | 1 | 60 | 2 |
| 30 | 1 | 70 | 5 | 30 | 1 | 65 | 3 |
| 35 | 3 | 75 | 6 | 35 | 2 | 70 | 8 |
| 40 | 2 | 80 | 6 | 40 | 6 | 75 | 8 |
| 45 | 5 | 85 | 5 | 45 | 5 | 80 | 5 |
| 50 | 3 | 90 | 3 | 50 | 3 | 85 | 3 |
| 55 | 6 | 95 | 2 | 55 | 2 | 90 | 1 |
| 60 | 3 | | | 60 | 7 | | |
| 65 | 4 | | | 65 | 2 | | |
| 70 | 2 | | | 70 | 1 | | |

| | | | | | | | |
|------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|
| Jlh | 30 | Jlh | 30 | Jlh | 30 | Jlh | 30 |
|------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|------------|-----------|

Berdasarkan hasil belajar pre-test siswa pada kelas eksperimen I dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger*, nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 70 dan nilai terendah yaitu 25 dengan rata-rata = 50,83. Sedangkan hasil belajar post-test, nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 65 dengan rata-rata = 78,67. Dengan demikian, hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Treffinger* di kelas eksperimen I mengalami perubahan. Terdapat selisih antara rata-rata pre-test sebesar 50,83 dan rata-rata post-test sebesar 78,67 yaitu sebesar 27,84 dengan persentase meningkat 55%.

Selanjutnya berdasarkan hasil belajar pre-test siswa pada kelas eksperimen II dengan menggunakan model pembelajaran *Generatif*, nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 70 dan nilai terendah yaitu 25 dengan rata-rata = 49. Sedangkan hasil belajar post-test, nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 60 dengan rata-rata = 74. Dengan demikian, hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Generatif* di kelas eksperimen II mengalami perubahan. Terdapat selisih antara rata-rata pre-test sebesar 49 dan rata-rata post-test sebesar 74 yaitu sebesar 25 dengan persentase meningkat 51%.

Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh $t_{hitung} (2,245) > t_{tabel} (2,0021)$ sehingga H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen I (kelas V-A) dan kelas eksperimen II (kelas V-B). Perbedaan terlihat pada rata-rata kelas antara kelas eksperimen I (78,67) dan kelas eksperimen II (74).

Penggunaan model pembelajaran memberikan pengaruh yang meningkat pada hasil belajar siswa. Terlihat pada rata-rata kelas meningkat di kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II. Kegiatan pembelajaran pun dikatakan berhasil dimana salah satu indikator keberhasilan belajar yaitu hasil belajar secara klasikal mencapai atau melebihi 75% dari jumlah siswa. Pada percobaan pre-test di kelas eksperimen I, hanya 2 siswa dari 30 siswa yang mencapai KKM. Setelah diberikan perlakuan dengan model pembelajaran *Treffinger*, terdapat 27 siswa mencapai dan melampaui KKM. Hasil belajar klasikal pada kelas eksperimen I yaitu 90%. Pada percobaan pre-test di kelas eksperimen II, sebanyak 1 siswa dari 30 siswa yang mencapai KKM. Setelah diberikan perlakuan dengan model

pembelajaran *Generatif*, terdapat 25 siswa mencapai dan melampaui KKM. Hasil belajar klasikal pada kelas eksperimen II yaitu 83,33%.

Simpulan

Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Treffinger* di kelas eksperimen I (kelas V-A) pada tema 7 sub tema 3 pembelajaran 4 di kelas V SD Negeri 101877 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki rata-rata sebesar 78,67 dimana nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 95 dan nilai terendah yaitu 65. Adapun peningkatan hasil belajar dengan persentase sebesar 55% serta hasil belajar klasikal sebesar 90%.

Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Generatif* di kelas eksperimen II (kelas V-B) pada tema 7 sub tema 3 pembelajaran 4 di kelas V SD Negeri 101877 Tanjung Morawa Tahun Ajaran 2018/2019 memiliki rata-rata sebesar 74. Nilai tertinggi yang diperoleh siswa yaitu 90 dan nilai terendah yaitu 60. Adapun peningkatan hasil belajar persentase sebesar 51% serta hasil belajar klasikal sebesar 83,33%.

Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} (2,245) > t_{tabel} (2,0021)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya Terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Treffinger* dan model pembelajaran *Generatif* pada tema 7 peristiwa dalam kehidupan sub tema 3 peristiwa mengisi kemerdekaan pembelajaran 4 di kelas V SD Negeri 101877 Tanjung Morawa T.A 2018/2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajr Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai denagan Contoh*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Munandar, Utami. 1999. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik Pembelajaran AFektif, Kognitif, Psikomotor*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.